

PENGARUH MODAL, VARIASI PRODUK DAN MANAJEMEN TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA USAHA KOPERASI DI KABUPATEN JEMBRANA

I Gede Andre Santika Wahyu¹
Luh Putu Aswitari²

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: andresantika551@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal, variasi produk dan manajemen terhadap partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, bagaimana pengaruh modal, variasi produk, manajemen dan partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, bagaimana pengaruh modal, variasi produk dan manajemen terhadap kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara dan kuisioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis jalur (*Path Analysis*). Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa modal, variasi produk dan manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Modal, variasi produk dan manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Partisipasi anggota memediasi pengaruh modal, variasi produk dan manajemen terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana.

Kata kunci : *Modal, variasi produk, manajemen, partisipasi anggota, kesejahteraan anggota.*

ABSTRAK

The purpose of this study is to analyze how the influence of capital, product variation and management on participation of cooperative members in Jembrana Regency, how the influence of capital, product variation, management and participation on the welfare of cooperative members in Jembrana Regency, how is the influence of capital, product variation and management on welfare of members from the participation of members of cooperative organizations in Jembrana District. Data interview methods in this study are interview and questionnaire methods. The data used in this study are primary data. The technique used is the path analysis technique (*Path Analysis*). Based on the analysis, it was found that capital, product variation and management had a positive and significant effect on the participation of cooperative business members in Jembrana Regency. Capital, product variations and management are positively and significantly affected by the welfare of cooperative members in Jembrana Regency. Member participation mediates the effect of capital, product variation and management on the welfare of cooperative members in Jembrana Regency.

Keywords: *Capital, product variation, management, member participation, member welfare.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran dari perkembangan produksi barang dan jasa dalam suatu negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sudewi, 2013). Menurut Parinduri, (2016) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan sangat dibatasi oleh akses terbatas ke sumber daya seperti keuangan internal atau sekelompok pekerja keluarga, karena perusahaan mikro dan kecil menghasilkan pekerjaandan meningkatkan output nasional, bagi pembuat kebijakan yang berusaha mengurangi pengangguran, memacu inovasi, atau mempromosikan pertumbuhan ekonomi. menurut Patera (2015), pertumbuhan ekonomi mikro berdampak langsung terhadap peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat dan semakin berkurangnya jumlah penduduk miskin.

Koperasi menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat, dalam menghadapi persaingan dengan usaha-usaha besar, koperasi bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alat perjuangan ekonomi, khususnya bagi masyarakat yang digolongkan memiliki ekonomi lemah, baik untuk usaha mikro, kecil, maupun menengah. Koperasi merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional, kedudukan koperasi pada pembangunan nasional memiliki peran yang sangat penting, dimana koperasi memiliki peran untuk membantu meningkatkan kemakmuran serta penghasilan anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Koperasi juga bisa dimanfaatkan

sebagai tempat untuk menciptakan atau mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat dan juga untuk mengembangkan kerjasama kemitraan usaha, sesama koperasi atau antar koperasi dengan badan usaha bukan koperasi. Menurut Gaikar (2016), kerjasama antar anggota koperasi merupakan hal yang terpenting di dalam suatu keberlangsungan usaha. Maka dari itu kehadiran koperasi di tengah-tengah masyarakat sangat tepat guna memperbaiki perekonomian.

Undang–Undang Dasar menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia, atas dasar tersebut, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya (Indiradewi, 2016). Meskipun konsep koperasi bersifat general, namun koperasi di Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda dengan koperasi di negara lain (Suryaningsih, 2019). Koperasi di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha tetapi koperasi Indonesia juga merupakan sebagai agen pembangunan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berperan untuk menyebarluaskan jiwa dan semangat koperasi untuk dapat dikembangkan baik pada perusahaan swasta ataupun negara.

Secara umum koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan atau suatu kepentingan bersama. Koperasi ini sebenarnya bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Kelompok yang akan menjadi anggota koperasi yang akan didirikan. Pembentukan suatu koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang membutuhkan bantuan baik dalam bentuk barang ataupun

pinjaman uang. Baswir (2013:16), melalui pasal 33 UUD 1945 dimaksudkan untuk menyusun suatu sistem perekonomian atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Leza dan Berhanu (2016) mengungkapkan bahwa koperasi dianggap sebagai alat yang sesuai untuk pembangunan daerah terutama pedesaan. Koperasi memiliki efek pada kesejahteraan anggota dalam pengurangan kemiskinan di negara berkembang, terutama di Indonesia khususnya di Provinsi Bali (Kareem dkk, 2012). Menurut Sudiarditha, dkk (2013) perkembangan koperasi dari masa ke masa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat semakin berkurangnya peran koperasi dan lemahnya daya saing koperasi. Secara umum dapat digambarkan tidak sedikit koperasi yang tidak aktif, koperasi mati suri, bahkan sampai dijual, ini disebabkan selain pengurusnya yang kurang aktif juga disebabkan kurangnya keaktifan dari para anggota itu sendiri. Selanjutnya dapat dilihat mengenai perkembangan koperasi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada Tabel 1

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2014-2019 (dalam unit)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Ranking
Jembrana	247	255	268	261	258	270	7
Tabanan	543	549	569	555	457	586	3
Badung	541	568	598	603	493	567	4
Gianyar	1165	1184	1219	1211	983	1239	1
Klungkung	129	129	136	122	103	141	10
Bangli	271	267	277	277	209	234	8
Karangasem	321	326	334	310	281	324	6
Buleleng	381	388	297	330	296	385	5
Denpasar	1056	1090	1128	1064	1057	1082	2
Nivo Provinsi	149	151	169	167	165	199	9
Total	4803	4907	4995	4900	4302	5027	

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah koperasi di Provinsi Bali pada tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 berdasarkan jumlah koperasi di Provinsi Bali ranking pertama diraih oleh Koperasi di Kabupaten Giayar, diikuti oleh Kota Denpasar sebagai ranking kedua, Kabupaten Tabanan pada ranking ketiga, Kabupaten Badung pada rangking keempat, Kabupaten Buleleng pada rangking kelima, Kabupaten Karangasem pada rangking keenam, Kabupaten Jembrana pada rangking ketujuh, Kabupaten Bangli pada rangking kedelapan, sementara itu, Nivo Provinsi yaitu sebagai rangking sembilan dan Kabupaten Klungkung yang menduduki peringkat yang paling rendah dari 9 Kabupaten/Kota yaitu pada peringkat ke sepuluh. Jumlah Koperasi terbanyak dimiliki oleh Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan anggota, meningkatkan taraf hidup masyarakat, turut mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan daya usaha dan menyelenggarakan kehidupan ekonomi untuk menjadi lebih baik.

Peran dari setiap anggota masing-masing koperasi merupakan hal yang paling berpengaruh didalam menentukan keberhasilan dan kesejahteraan suatu koperasi. Keberhasilan dan kesejahteraan suatu usaha koperasi sangat ditentukan dari bagaimana anggotanya turut serta berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan koperasi. Sugiastini dan Yuliarmi (2015) menyatakan bahwa, dalam rangka keberhasilan koperasi diperlukan partisipasi anggota dimana yang nantinya akan memberikan kesejahteraan baik untuk anggota ataupun koperasi itu sendiri, demokrasi anggota yang dapat dilihat dari kehadiran rapat anggota namun tidak

hanya sekedar hadir, tetapi ikut berkontribusi dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik terhadap koperasi.

Koperasi yang baik harus memiliki pengelolaan yang baik. Anggota harus sungguh-sungguh berperan dalam sebuah koperasi. Amilia (2015), menyatakan bahwa anggota merupakan penyebab berhasilnya suatu koperasi melalui partisipasi dari anggotanya. Sugiastini dan Yuliarmi (2015) juga mengemukakan, agar terwujudnya keberhasilan suatu koperasi maka diperlukan partisipasi dari anggotanya sehingga kesadaran anggota sangat perlu dievaluasi untuk memajukan koperasi.

Scott-Ladd & Chan (2004) menyatakan bahwa untuk mewujudkan komitmen yang kuat dan akhirnya dapat memberikan manfaat bagi sebuah organisasi diperlukan anggota yang berperan dalam proses pengambilan keputusan khususnya berkaitan dengan mengapa, bagaimana, kapan dan untuk apa mereka berpartisipasi. Keaktifan anggota berpartisipasi dalam sebuah koperasi dapat berupa aktifnya anggota tersebut dalam transaksi kegiatan usaha dan pemanfaatan berbagai potensi usaha pelayanan yang disediakan koperasi (Cahyani dkk, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya (Rustariyuni, 2014). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang

cukup besar, maka akan terjadi kemajuan yang di dukung dengan reformasi administrasi di kementerian keuangan (Gunawan, 2009). Tujuan tersebut menyangkut tujuan ekonomi, yaitu meningkatnya tingkat kemakmuran anggota yang dicapai melalui suatu kegiatan usaha. Tingkat pencapaian tujuan ekonomi ini akan menggambarkan tingkat keberhasilan koperasi tersebut. Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari komitmen anggotanya (Muthyalu, 2013).

Menurut Nilsson, *et al.* (2009), kesulitan dalam sebuah koperasi adalah berkaitan dengan anggotanya, dimana para anggota tidak mampu mengendalikan koperasi sehingga mereka tidak puas dan semakin lama akan menghilangkan keterlibatan mereka terhadap koperasi tersebut. Ini merupakan salah satu penyebab gagalnya sebuah koperasi.

Koperasi adalah bisnis yang dikendalikan secara demokratis, yang dimiliki oleh orang-orang yang menggunakan layanan atau memperoleh manfaat dari koperasi, (Scarinci, *et al* 2003). Menurut Gregory dan Michael *et al* (2009) Koperasi mengatur dirinya sendiri berdasarkan prinsip kepemilikan pengguna, yaitu sebagai pengguna kontrol dan pengguna manfaat. Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional, sehingga koperasi dalam ekonomi bangsa Indonesia sangat penting khususnya bagi para anggotanya.

Permatasari dan Novitasry (2014) menyatakan bahwa pentingnya *good corporate governance* (tata kelola pada suatu usaha) pada bank umum dikarenakan dapat meningkatkan kinerja manajemen pada bank. Kondisi tersebut juga dapat diimplementasikan pada kinerja koperasi. Jika didukung dengan *good corporate governance* maka diharapkan kinerja koperasi dapat berkembang dengan baik.

Setiap pengurus koperasi khususnya bagian pengawasan harusnya lebih memperhatikan peran yang mendukung keberlangsungan usaha koperasi supaya nantinya dapat mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat umumnya serta membangun pertumbuhan ekonomi yang efektif.

Keberlangsungan usaha koperasi memberikan efek kepada kesejahteraan anggota didalam menekan angka kemiskinan di negara berkembang, terutama di Indonesia khususnya di Provinsi Bali (Kareem dkk, 2012). Dalam menggambarkan perkembangan koperasi di Kabupaten Jembrana menurut jenis usahanya dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Koperasi Menurut Jenis Usaha di Kabupaten Jembrana tahun 2019 (dalam unit)

Jenis Usaha Koperasi	Jumlah Koperasi	Ranking
Konsumen	194	1
Produsen	31	3
Simpan Pinjam	37	2
Jasa	6	4
Pemasaran	2	5
Total	270	

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah koperasi menurut jenis usaha di Kabupaten Jembrana pada Tahun 2019 yaitu terlihat bahwa jenis koperasi yang memiliki jumlah koperasi yang paling banyak terdapat pada koperasi konsumen yaitu 194 unit, yang kedua koperasi simpan pinjam memiliki 37 unit, dan yang ketiga koperasi produsen memiliki 31 unit, yang keempat koperasi jasa memiliki 6 unit dan yang terakhir koperasi pemasaran memiliki 2 unit. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk bergabung menjadi bagian dari salah satu anggota koperasi itu sendiri menjadika sedikit berkembangnya usaha koperasi, masyarakat lebih tertarik

untuk menabungkan uangnya di Bank Umum seperti BRI, BPR, dan Bank-bank lainnya. Tujuan yang paling utama dalam mencapai keberhasilan atau keberlangsungan usaha koperasi dilihat dari pencapaian sisa hasil usaha ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Jembrana Tahun 2014-2019 (dalam Rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2014	7,009,069,000
2015	8,210,419,000
2016	9,587,803,000
2017	10,817,218,000
2018	10,697,562,000
2019	9,842,341,000

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan jumlah sisa hasil usaha (SHU) di Kabupaten Jembrana pada tahun 2014-2019 mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 yaitu pada tahun 2017 jumlah sisa hasil usaha pada Kabupaten Jembrana sebesar 10,817,218,000, pada tahun 2018 juga mengalami penurunan, jumlah sisa hasil usaha pada tahun 2018 setelah mengalami penurunan menjadi sebesar 10,697,562,000 kemudian penurunan kembali terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 9,842,341,000 , ini disebabkan kurangnya sikap antusias dan partisipasi masyarakat menjadi bagian dari anggota koperasi , penurunan yang terjadi karena banyaknya faktor, bisa dilihat dari jenis usaha koperasi, dimana masyarakat kurang berpartisipasi dalam hal meminjam maupun memperoleh kredit, masyarakat lebih tertarik untuk menabungkan uangnya

di bank-bank umum lainnya, kondisi ini terutama untuk koperasi yang bergerak dalam jenis usaha simpan pinjam.

Sisa hasil usaha diterima oleh setiap anggota koperasi, tetapi penetapan besaran sisa hasil usaha yang diterima oleh anggotan tidaklah sama, tergantung dari seberapa besar modal usaha, partisipasi anggota dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi, selain itu pembagian dari sisa hasil usaha kepada anggota bukan hanya berdasarkan porsi modal yang disetor, tetapi juga berdasarkan jasa usaha yang diberikan kepada koperasi.

Permodalan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan koperasi, karena modal kerja memiliki fungsi dalam menopang eksistensi suatu usaha baik yang bersifat individual ataupun organisasional (Putri, 2016). Modal koperasi diperoleh dari anggota, bukan anggota, pemerintah, badan usaha, koperasi lain, dan bank. Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun (Ningsih, 2015). Modal koperas juga sering menjadi persoalan di dalam mengembangkan suatu usaha seperti, adanya modal yang dikeluarkan oleh koperasi tersebut harus dapat di pantau dari instansi terkait dan juga kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit berkembang (Widodo, 2005). Pemerintah Kabupaten Jembrana harus memiliki keberpihakan kepada usaha koperasi dengan memberikan fasilitas serta peluang agar koperasi tersebut tetap hidup, berkembang dan eksis. Kemudian untuk kedepannya diharapkan keterlibatan dan keberpihakkan pemerintah Kabupaten Jembrana dalam penguatan modal sejumlah dana serta melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan kewirausahaan untuk menciptakan kewirausahaan yang profesional. Pemerintah

Kabupaten Jembrana juga diharapkan mampu lebih selektif di dalam mengeluarkan izin koperasi, supaya tidak ada lagi koperasi-koperasi yang gagal atau tidak aktif dan lebih melihat koperasi yang tercatat pada dinas koperasi yang masih kurang pembinaan supaya tidak menjadi koperasi yang pasif, supaya nantinya koperasi yang ada dapat dapat memaksimalkan perkembangan usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Keberlangsungan usaha koperasi yang maju di Kabupaten Jembrana akan berdampak baik atau positif bagi masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Koperasi yang dapat mewujudkan kemakmuran rakyat melalui mensejahterahkan anggotanya adalah koperasi yang mempunyai kemampuan finansial, kemampuan manajemen dan kemampuan memberikan peningkatan konsumsi para anggotanya dan akan lebih baik lagi mampu memberikan fasilitas permodalan, untuk dapat mendorong anggotanya dalam meningkatkan usahanya atau membuka usaha baru, dan koperasi yang dapat memberikan hal itu adalah koperasi yang dalam status sehat (Suryaningsih, 2019). Bila dikaitkan dengan usaha mempercepat peningkatan kesejahteraan anggota koperasi dengan memberikan modal kerja dibandingkan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa akan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kesejahteraan koperasi, jenis koperasi simpan pinjam memiliki peran di dalam melakukan hal tersebut

Globalisasi dan persaingan mempengaruhi daya saing koperasi. Hal ini juga merupakan salah satu kesulitan dari sebuah koperasi (Bilgin dan Aykut, 2016). Didalam keberlangsungan usaha koperasi terdapat banyak jenis usaha baru seperti swalayan yang menarik minat masyarakat untuk membeli keperluan sehari-hari

untuk kepentingan anggota dan masyarakat selaku konsumen sehingga dapat mengurangi peran koperasi konsumsi karena banyaknya persaingan usaha dengan jenis kegiatan usaha yang sama, kemudian pada jenis usaha produsen dimana dalam hal ini adanya berbagai jenis atau macam bentuk koperasi produsen seperti koperasi produsen untuk para pengerajin, peternak sapi, petani, dan sejenisnya. Sebagai contoh koperasi membantu menyiapkan bahan baku untuk para petani, tetapi disisi lain banyak terdapat usaha-usaha koperasi yang mempunyai kegiatan usaha yang sama dan mempunyai kualitas serta dengan harga yang bervariasi atau berbeda untuk menarik daya beli konsumen, kemudian dari hal itu akan sangat mempengaruhi sisa hasil usaha untuk koperasi itu sendiri.

Variasi produk merupakan salah satu cara yang digunakan oleh suatu badan usaha untuk menarik minat konsumen didalam meningkatkan pendapatan dari suatu usaha, pada Kabupaten Jembrana juga memanfaatkan variasi produk ini sebagai salah satu untuk mengatasi permasalahan pendapatan suatu usaha. Begitupula dengan suatu badan usaha koperasi semakin bervariasi produk yang dimiliki maka sisa hasil usaha akan meningkat, karena banyaknya jenis-jenis pinjaman, simpanan, jasa dan produk yang dapat dipilih oleh anggotanya.

Banyaknya persaingan usaha juga akan berdampak kepada keberlangsungan usaha koperasi, seperti pada Kabupaten Jembrana apabila ada banyak usaha yang sejenis maka semakin banyak pesaing usaha, dimana yang nantinya akan mengurangi minat dan daya beli konsumen terhadap produk-produk koperasi (Suryaingsih, 2019). Disini peran keberagaman produk serta pelatihan dan pembinaan sangat diperlukan untuk usaha koperasi, supaya kedepannya koperasi-

koperasi yang ada tetap eksis, mampu bersaing dengan usaha-usaha yang lain baik dalam kategori usaha kecil, mikro, makro ataupun menengah, sehingga koperasi tersebut bisa meningkatkan pendapatan anggota, menyelenggarakan kehidupan ekonomi yang lebih baik, dan terbiasa bertahan untuk keberlangsungan usaha koperasi mereka sendiri khususnya koperasi yang ada di Kabupaten Jembran.

Usaha koperasi sendiri dapat hidup dan berkembang apabila peran anggotanya senantiasa mau memanfaatkan jasa pelayanan yang tersedia di koperasi, karena anggota koperasi disini bertindak sebagai konsumen dan pelanggan dari kegiatan pada unit usaha koperasi. Menurut Liu, *et al*(2010), partisipasi anggota dalam kehidupan koperasi sangatlah penting untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan koperasi. Partisipasi anggota koperasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota, melibatkan anggota dalam berbagai kegiatan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan kemampuan Dewan dalam mengelola, serta memberikan pendidikan yang berguna dan pelatihan (Ernita, 2014). Xiang dan Sumelius (2010) menyatakan bahwa, tanpa adanya partisipasi serta dukungan dari anggota koperasi maka koperasi tidak akan dapat berdiri dan berjalan sesuai dengan tujuan. Keberlangsungan usaha koperasi dapat juga dilihat dari komitmen anggotanya terhadap koperasi dan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi (Muthyalu, 2013). Tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai jika ada kontribusi dari anggotanya. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan atau keadaan berpartisipasi dari anggota dalam kegiatan di organisasi (Mahazril, 2012).

Kurangnya minat dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Jembrana terhadap koperasi sangat mempengaruhi sisa hasil usaha yang diperoleh, Keberhasilan atau keberlangsungan usaha koperasi tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya, seperti yang ditunjukkan pada (Osterberg dkk., 2009). Menurut Ratiabriani, (2016) partisipasi masyarakat tentunya di pengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan. Kemudian dengan rendahnya SHU (Sisa Hasil Usaha) pada tahun 2019 menjadikan koperasi di kabupaten menjadi yang terendah dibandingkan dengan 9 Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali. Ini akan sangat berakibat buruk terhadap kesejahteraan anggota dan keberlangsungan koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana. Penurunan yang terjadi pada sisa hasil usaha tahun 2017-2019 di Kabupaten Jembrana, maka peneliti menjadikan Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:19), keberhasilan dan kesejahteraan koperasi untuk mencapai tujuan dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan bersifat relatif karena ukuran kesejahteraan bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Dalam pengertian ekonomi, kesejahteraan dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Apabila pendapatan seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonominya akan meningkat. Menurut Yasa Artana, (2015) Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakakukan di Kabupaten Jembrana. Adapun alasan kenapa memilih lokasi penelitian tersebut karena selain terjadi ketimpangan jumlah koperasi yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali, pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana juga terus mengalami penurunan sisa hasil usaha (SHU) dari tahun 2017-2019, bahkan di tahun 2019 tingkat SHU koperasi di Kabupaten Jembrana menjadi yang paling terendah dibandingkan dengan sembilan kabuptan/kota di Provinsi Bali. Obyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu modal, variasi produk, manajemen usaha, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana.

Populasi dalam penelitian ini merupaka jumlah seluruh anggota dari masing-masing jenis usaha koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana yaitu sebanyak 48.630 anggota koperasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2012:126), menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kriteria untuk menentukan sampel yang akan diambil, dimana kriteria yang di gunakan yaitu sebagai berikut:

- (1) Merupakan anggota yang masih aktif pada koperasi di Kabupaten Jembrana, (2) Anggota yang rutin dan secara tertib membayar simpanan wajib,
- (3) Anggota yang aktif berpartisipasi di dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) koperasi di Kabupaten Jembrana.

(4) Anggota yang aktif didalam mengikuti segala kegiatan koperasi.

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin 1990 seperti yang diungkapkan dalam (Rahyuda, dkk, 2004:45). Rumusan slovin yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sample

N = jumlah anggota populasi

e = nilai kritis (batasan ketelitian 10%)

Menggunakan rumus slovin, dengan populasi sebanyak 48.630 orang anggota koperasi dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sample sebanyak 100 sample anggota koperasi di Kabupaten Jembrana. Berikut ini adalah perhitungan penentuan sample dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{48.630}{1 + 48.630 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{48.630}{1+486,3} = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka didapatkan jumlah sample pada koperasi di Kabupaten Jembrana sebanyak 100 sample.

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel Koperasi Menurut Jumlah Anggota Usaha Koperasi di Kabupaten Jembrana Tahun 2019

Jenis Usaha Koperasi	Jumlah Anggota Koperasi	Sampel
Konsumen	18.646	38
Produsen	20.071	41
Simpan Pinjam	7.438	15
Jasa	266	1
Pemasaran	2.209	5
Total	48.630	100

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2020.

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah dari populasi dan sampel berdasarkan jumlah anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana yaitu dengan persebaran kuisisioner kepada anggota usaha koperasi yang mewakili masing-masing jenis usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, dengan populasi sebanyak 48.630 orang maka diperoleh sampel yaitu sebanyak 100 orang, persebaran sampel yang paling banyak yaitu pada anggota jenis usaha koperasi produsen yaitu sebanyak 41 orang, kemudian yang kedua pada anggota jenis usah koperasi konsumen sebanyak 38 orang, anggota jenis usaha koperasi simpan pinjam sebanyak 15 orang, anggota jenis usaha koperasi pemasaran 5 orang dan anggota usaha koperasi jasa 1 orang. Persebaran kuisisioner kepada anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana akan dilakukan, yang nantinya dari data hasil kuisisioner yang diperoleh dari data tersebut akan diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis jalur (*Path Analysis*). persamaan struktural sebagai berikut .

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y_1 = Partisipasi Anggota

Y_2 = Kesejahteraan Usaha

X_1 = Modal

X_2 = Variasi Produk

X_3 = Manajemen

$\beta_1 \dots \beta_7$ = Koefisien regresi masing-masing variabel X

e_1, e_2 = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi substruktural pertama:

$$Y_1 = 0,325X_1 + 0,245X_2 + 0,303X_3 + e_1$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Substruktural Pertama

No	Variabel	Standarized Koefisien Beta	Sig.
1	Modal	0,325	0,000
2	Variasi Produk	0,245	0,005
3	Manajemen	0,303	0,001
	$R^2 = 0,482$		
	$F = 29.769$		

Sumber: Data diolah, 2020.

Interpretasi dari persamaan regresi pada Tabel 5 :

- 1) Pada Tabel 5 menunjukkan variabel modal (X_1) dengan nilai *standarized koefisien beta* sebesar 0,325 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota (Y_1) pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap modal maka akan diikuti dengan peningkatan partisipasi anggota. Kemudian variabel variasi produk (X_2) dengan nilai *standarized koefisien beta* sebesar 0,245 dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, ini berarti bahwa variasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota (Y_1) pada usaha

koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap variasi produk maka akan diikuti dengan peningkatan partisipasi. Kemudian manajemen (X_3) dengan nilai *standarized koefisien beta* sebesar 0,303 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, ini berarti bahwa manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota (Y_1) pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap manajemen maka akan diikuti dengan peningkatan partisipasi.

2) Pada Tabel 5, hasil menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,482 artinya pengaruh dari variabel modal, variasi produk dan manajemen adalah sebesar 48,2 persen, sedangkan 51,8 persennya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model

Persamaan regresi substruktural kedua:

$$Y_1 = 0,388X_1 + 0,201X_2 + 0,240X_3 + 0,208Y_1 + e_2$$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Substruktural Kedua

No	Variabel	Standarized Koefisien Beta	Sig.
1	Modal	0,388	0,000
2	Variasi Produk	0,201	0,005
3	Manajemen	0,240	0,001
4	Partisipasi Anggota	0,208	0,002
	$R^2 = 0,679$		
	$F = 50.132$		

Sumber: Data diolah, 2020.

Interpretasi dari persamaan regresi pada Tabel :

1) Pada Tabel 6 menunjukkan variabel modal (X_1) dengan nilai *standarized koefisien beta* sebesar 0,388 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y_2) pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap modal maka akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan anggota. Kemudian variabel variasi produk (X_2) dengan nilai *standarized koefisien beta* sebesar 0,201 dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, ini berarti bahwa variasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y_2) pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap variasi produk maka akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan anggota. variabel manajemen (X_3) dengan nilai *standarized koefisien beta* sebesar 0,240 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, ini berarti bahwa manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y_2) pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap manajemen maka akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan anggota. variabel partisipasi anggota (Y_1) dengan nilai *standarized koefisien beta* sebesar 0,208 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, ini berarti bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y_2) pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap partisipasi anggota maka akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan anggota.

2) Pada Tabel 6, hasil menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,683 artinya pengaruh dari variabel modal, variasi produk dan manajemen adalah sebesar

67,9 persen, sedangkan 32,1 persennya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model.

Tabel 7. Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	P. Value	Keterangan
$X_1 \longrightarrow Y_1$	0,325	0,074	0,000	Signifikan
$X_1 \longrightarrow Y_2$	0,388	0,087	0,000	Signifikan
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0,245	0,075	0,005	Signifikan
$X_2 \longrightarrow Y_2$	0,201	0,086	0,005	Signifikan
$X_3 \longrightarrow Y_1$	0,303	0,080	0,001	Signifikan
$X_3 \longrightarrow Y_2$	0,240	0,094	0,001	Signifikan
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	0,208	0,113	0,002	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020.

Keterangan:

X_1 = Modal

X_2 = Variasi Produk

X_3 = Manajemen

Y_1 = Partisipasi Anggota

Y_2 = Kesejahteraan Anggota

Pada Tabel 7 mendeskripsikan hubungan antara variabel modal (X_1) berparuh signifikan terhadap partisipasi anggota (Y_1), variabel variasi produk (X_2) berparuh signifikan terhadap partisipasi anggota (Y_1), dan variabel manajemen (X_3) berparuh signifikan terhadap partisipasi anggota (Y_1). Kemudian mendeskripsikan hubungan langsung antara variabel modal (X_1) berparuh signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y_2), variabel variasi produk (X_2) berparuh signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y_2), variabel manajemen (X_3) berparuh signifikan terhadap

kesejahteraan anggota (Y_2), dan variabel partisipasi anggota (Y_1) berparuh signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y_2).

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

$$e = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,482}$$

$$e_1 = 0,719$$

$$e = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,679}$$

$$e_2 = 0,566$$

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,719)^2 - (0,566)^2 \\ &= 0,835 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi diatas, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 83,5 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 83,5 persen yang dapat dijelaskan oleh model, dan sisanya sebesar 16,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Tabel 8. Hubungan Variabel Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta Pengaruh Total Modal, Variasi Produk, Manajemen terhadap Partisipasi Anggota serta pengaruh keempat variabel terhadap Kesejahteraan Usaha Koperasi

Hubungan variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y ₁	
X ₁ → Y ₁	0,325	-	0,257
X ₁ → Y ₂	0,388	0,068	0,456
X ₂ → Y ₁	0,245	-	0,255
X ₂ → Y ₂	0,201	0,050	0,251
X ₃ → Y ₁	0,303	-	0,243
X ₃ → Y ₂	0,240	0,063	0,303
Y ₁ → Y ₂	0,208	-	0,208

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 8 memperlihatkan hasil dari uji analisis jalur, yang dimana nilai *standardized coefisien* digunakan untuk mendapatkan koefisien yang mempunyai basis unit yang sama, sehingga dapat dibandingkan secara langsung antara variabel bebas, dalam pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Perhitungan Pengaruh tidak langsung modal terhadap kesejahteraan melalui partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana :

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{\beta_1^2 S_{\beta_7}^2 + \beta_7^2 S_{\beta_1}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{(0,276)^2(0,113)^2 + (0,290)^2(0,074)^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = 0,038$$

Keterangan:

$S_{\beta_1\beta_7}$ = besarnya standar eror tidak langsung

S_{β_1} = standar eror koefisien β_1

S_{β_7} = standar eror koefisien β_7

β_1 = jalur X₁ terhadap Y₁

β_7 = jalur Y_1 terhadap Y_2

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_1\beta_7}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_1\beta_7}{S_{\beta_1\beta_7}}$$

$$Z = \frac{(0,276) (0,290)}{0,038}$$

$$Z = 2.106$$

Simpulan

Oleh karena Z hitung sebesar 2.106 > 1,96, itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, dan juga bisa dikatakan bahwa partisipasi anggota (Y_1) sebagai variabel yang memediasi pengaruh modal (X_1) terhadap kesejahteraan anggota (Y_2) usaha koperasi di Kabupaten Jembrana.

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel modal terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi melalui partisipasi anggota. Dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (\beta_1 \times \beta_7) \\ &= (0,325 \times 0,208) \\ &= 0,068 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,068 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung modal terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi melalui partisipasi anggota adalah sebesar 6,8 persen.

Perhitungan Pengaruh tidak langsung variasi produk terhadap kesejahteraan melalui partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana :

$$S_{\beta_2\beta_7} = \sqrt{\beta_2^2 S_{\beta_7}^2 + \beta_7^2 S_{\beta_2}^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_7} = \sqrt{(0,217)^2(0,113)^2 + (0,290)^2(0,075)^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_7} = 0,032$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_2\beta_7}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_2\beta_7}{S_{\beta_2\beta_7}}$$

$$Z = \frac{(0,217)(0,290)}{0,032}$$

$$Z = 1.967$$

Keterangan:

$S_{\beta_2\beta_7}$ = besarnya standar eror tidak langsung

S_{β_2} = standar eror koefisien β_2

S_{β_7} = standar eror koefisien β_7

β_2 = jalur X_2 terhadap Y_1

β_7 = jalur Y_1 terhadap Y_2

Simpulan

Oleh karena Z hitung sebesar $1.967 > 1,96$, itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variasi produk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, dan juga bisa dikatakan bahwa partisipasi anggota (Y_1) sebagai variabel yang memediasi pengaruh variasi produk (X_2) terhadap kesejahteraan anggota (Y_2) usaha koperasi di Kabupaten Jembrana.

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (\beta_2 \times \beta_7) \\ &= (0,245 \times 0,208) \\ &= 0,051 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,051 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung variasi produk terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi melalui partisipasi anggota adalah sebesar 5,1 persen.

Perhitungan Pengaruh tidak langsung variasi produk terhadap kesejahteraan melalui partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana :

$$\begin{aligned} S_{\beta_3\beta_7} &= \sqrt{\beta_3^2 S_{\beta_7}^2 + \beta_7^2 S_{\beta_3}^2} \\ S_{\beta_3\beta_7} &= \sqrt{(0,280)^2(0,133)^2 + (0,290)^2(0,080)^2} \\ S_{\beta_3\beta_7} &= 0,039 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_2\beta_7}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_2\beta_7}{S_{\beta_2\beta_7}}$$

$$Z = \frac{(0,280) (0,290)}{0,039}$$

$$Z = 2.082$$

Keterangan:

$S_{\beta_3\beta_7}$ = besarnya standar eror tidak langsung

S_{β_3} = standar eror koefisien β_2

S_{β_7} = standar eror koefisien β_7

β_3 = jalur X_3 terhadap Y_1

β_7 = jalur Y_1 terhadap Y_2

$\beta_3\beta_7$ = jalur X_3 terhadap Y_1 (β_3) dengan jalur Y_1 terhadap Y_2 (β_7)

Simpulan

Oleh karena Z hitung sebesar $2,082 > 1,96$, itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, dan juga bisa dikatakan bahwa partisipasi anggota (Y_1) sebagai variabel yang memediasi pengaruh manajemen (X_3) terhadap kesejahteraan anggota (Y_2) usaha koperasi di Kabupaten Jembrana.

$$\begin{aligned} X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (\beta_3 \times \beta_7) \\ &= (0,303 \times 0,208) \\ &= 0,063 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,063 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung manajemen terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi melalui partisipasi anggota adalah sebesar 6,3 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh modal, variasi produk dan manajemen terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Kabupaten Jembrana, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Secara langsung modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Variasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana
- 2) Secara langsung modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Variasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana.
- 3) Secara tidak langsung modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Variasi Produk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana. Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota usaha koperasi di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis dan simpulan mengenai pengaruh modal, variasi produk dan manajemen terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Kabupaten Jembrana , adapun saran yang penulis berikan yaitu:

Modal menjadi salah satu kunci atau pondasi di dalam memuali dan berjalannya suatu usaha, dalam analisis yang sudah dilakukan pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, parstisipasi dan pemanfaatan modal di dalam usaha koperasi sudah berjalan dengan baik dan efisien terlihat dari bagaimana pengaruhnya terhadap partisipasi anggota dan bagaimana modal mempengaruhi kesejahteraan angora koperasi. Jadi pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana diharapkan supaya dapat mempertahankan keaktifan berpartisipasi para angotanya sehingga koperasi dapat berkembang dan mensejahterakan anggota dan masyarakat. Setelah dapat mempertahankan dari modal yang di peroleh, koperasi di Jembrana harus dapat melihat celah untuk meningkatkan modal yang dimiliki, tidak cukup dengan mempertahankan, tetapi juga harus ditingkatkan baik dari penambahan jumlah anggota, jumlah simpanan, ataupun yang lainnya sehingga pada usaha koperasi yang kelola dapat memperoleh modal dan SHU yang lebih besar sehingga benar-benar dapat mensejahterakan anggota dan masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Memperoleh keuntungan di dalam menjalankan suatu usaha memang sangat diharapkan, begit juga dengan koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana, di dalam memperoleh keuntungan koperasi di Kabupaten Jembrana sudah sangat baik, beberpa usaha koperasi di Jembrana sudah mampu memvariasikan produk yang

mereka miliki baik dari simpan pinjam, kredit, kebutuhan pokok dan produk olahan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dari anggotanya di dalam memanfaatkan produk atau pelayanan yang mereka tawarkan, yang diperlukan saat ini yaitu konsistensi dan terus aktif serta kreatif untuk mengembangkan produk yang dimiliki, supaya minat masyarakat untuk bergabung menjadi anggota koperasi dan minat anggota dalam berpartisipasi memanfaatkan produk yang ditawarkan semakin meningkat, sehingga nantinya dapat memperoleh SHU yang lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Penerapan manajemen pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana sudah sangat baik, terlihat dari analisi yang sudah dilakukan manajemen memiliki pengaruh yang positif baik bagi partisipasi anggota maupun kesejahteraan anggota, tetapi usaha koperasi di Kabupaten Jembrana perlu terus melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap pengurus atau anggota-anggotanya, karena mengingat seiring berjalannya waktu dan jaman di dalam mengelola dan mengurus usaha pasti akan selalu mengalami peningkatan serta kesulitan yang berbeda maka dari itu perlu pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan (*continue*), supaya kemampuan manajemen baik dari pengurus ataupun anggota semakin meningkat sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada koperasi, tetapi keaktifan berpartisipasi anggota didalam mengikuti pelatihan atau pembinaan yang dilaksanakan oleh koperasi sangat diperlukan percuma apabila ada banyak pelatihan dan pembinaan tetapi keaktifan berpartisipasi anggota kurang itu juga tidak akan berjalan baik maka dari itu peran manajemen sangat diperlukan guna meningkatkan keaktifan serta kesadaran para anggotanya. Jadi dalam meningkatkan

mutu dan kualitas dari manajemen peran pemerintah disini juga sangat diperlukan didalam menunjang sarana dan perasaran memberika pelatihan, memfasilitasi koperasi-koperasi yang ada. Supaya koperasi-koperasi di Bali, khususnya di Kabupaten Jembrana dapat maju dan berkembang dengan baik serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Sehingga dapat menjamin kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Melihat dari hasil analisis keaktifan berpartisipasi para anggota pasa usaha koperasi di Kabupaten Jembrana sudah baik, tetapi perlu diperhatikan sedikit partisipasi sangat perlu ditingkatkan guna memperoleh keuntungan atau perolehan SHU yang lebih besar, karena kesejahteraan dari anggota sangat tergantung dari partisipasi anggota sendiri. SHU yang di peroleh tergantung dari seberapa besar kontribusi anggota di dalam koperasi, maka dari itu pada usaha koperasi di Kabupaten Jembrana lebih meningkatkn mutu dan kualitas dari manajemen sehingga dapat memberikan pengelolaan yang baik serta pelayanan yang baik terhadap anggotanya, serta keragaman produk yang dimiliki juga sangat penting bagi para anggota misalnya dari pinjaman perlu memperhatikan apa yang diperlukan oleh anggotanya tidak cukup pinjaman per bulan tetapi harus ada pinjaman yang lainnya seperti pinjaman untuk upacara adat, keperluan sekolah pembelian alat transportasi, itu sangat berpengaruh terhadap bagaimana respond dari anggota di dalam berpartisipasi memanfaatkan produk yang ditawarkan. Apabila partisipasi sudah meningkat maka kegiatan-kegiatan yang dibuat koperasi terus

berjalan dengan baik dan hasil yang diperoleh sesuai apa tujuan dibentuknya usaha koperasi.

REFRENSI

- Amilia, R. E. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- Arsad, Matdoan. (2011). Pengaruh Partisipasi dan Kepuasan Anggota terhadap Banjarnegara. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Baswir, Revrison. (2013). *Koperasi Indonesia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bilgin, N., & İşleyen, A. (2016). A Research on the Relationship of Charismatic Leadership Behaviors of Agricultural Cooperative Managers With Cooperative Shareholders' Performance and Satisfaction. *Journal Chinese Busines Review* 15(4), 186-197.
- Gaikar, Vilas. (2015). An Empirical Study of Cooperatives in India with Reference to the Five Year Plans. *The Business & Management Review*, 5(4), 25-29
- Gunawan, Anton H & Reza Y. Siregar. (2009). Survey of Recent development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 45(1), 9–38.
- Indiradewi, Ni Made Ayu & A.A Istri Ngurah Marhaeni. (2016). Evaluasi Program Pemerdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1), 68-79.
- Kareem, R. O., Arigbabu, Y. D., Akintaro, J. A & Badmus, M. A. (2012). The Impact of Co-operative Society on Capital Formation (A Case Study of Temidere Co-Operative and Thrift-Society, Ijebu-Ode, Ogun State, Nigeria). *Global Journal of Science Frontier Research Agriculture and Veterinary Sciences*, 12(11), 17-29.
- Leza, T., & Kuma, B. (2016). Analysis of Cooperative Member Participation in Agricultural Input and Output Marketing: The Case of Damote Gale District of Wolaita Zone in Ethiopia. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 9(1), 1-13.
- Mahazril, Aini, Y., Hafizah, H. A. K., & Zuraini, Y. (2012). Factors affecting cooperatives' performance in relation to strategic planning and members' participation. *Journal of administrative science & Bisnis Management*, 1(1), 1-6

- Mufidah dan Soejoto Ady. (2016). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto, *e-Journal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 4(2).
- Muthyalu, M. (2013). The Factors that Influence the Participation of Cooperative Members in the Agricultural Input and Output Marketing-A Case Study of Adwa District, Ethiopia. *Journal of Business Management & Social Science Research*, 2(4), 121-130.
- Muzayinatun, Farokhah Niswah. (2017). Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan sisahasil usaha(shu) koperasi syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4(12), 937-95
- Ningsih, Ni Made Cahya & Indrajaya, I Gst. Bagus. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83-91
- Nilsson, J., Kihlen, A., & Norell, L. (2009). Are traditional cooperatives an endangered species? About shrinking satisfaction, involvement and trust. *Journal International Food and Agribusiness Management Review*, 12(4), 101-122.
- Osterberg, P., & Nilsson, J. (2009). Members' perception of their participation in the governance of cooperatives: the key to trust and commitment in agricultural cooperatives. *Agribusiness: An International Journal*, 25(2), 181-197.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.50(1), pp:] 53-73.
- Patera, I Made & I Wayan Suardana. (2015). Model hubungan pariwisata, kinerja perekonomian dan kemiskinan di kabupaten badung, bali. *JurnalPIRAMIDA*. 11(2), 95-105.
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh implementasi good corporate governance terhadap permodalan dan kinerja perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52-59.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.

- Ratiabriani, N. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 53-58.
- Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *Jurnal PIRAMIDA*, 10(1), 45-55.
- Scarinci, Cynthia. 2003. *Small Business Alternative the Cooperative*
- Scott-Ladd, B., & Chan, C. C. (2004). Emotional intelligence and participation in decision-making: strategies for promoting organizational learning and change. *Strategic Change*, 13(2), 95-105.
- Sitio, Arifin & Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sudewi, N. N. A., & Wirathi, I. G. A. P. (2013). Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(3), 135-141.
- Sudiarditha, I Ketut R., Ari Saptono & Aprilia Widyastuti. (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU), Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 1(1).
- Sugiastini, Ida Ayu Febry & Ni Nyoman Yuliarmi. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3), 210-219
- Suryaningsih, K. A. (2019). Pengaruh Variasi Produk, Pembinaan Usaha, Dan Persaingan Usaha, Terhadap Keberlangsungan Usaha Koperasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 8(8), 1789-1823.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Undang- Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia.
- Widodo, Wahyu. (2014). Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50(2), 291-292.
- Xiang, L. Y., & Sumelius, J. (2010). Analysis of the Factors of Farmers' Participation in the Management of Cooperatives in Finland. *Journal of Rural Cooperation*, 38(2), 134-155.

Yasa Artana, I Komang Oka & Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antar daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(3), 63-71.